

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses dari individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau disebut hasil belajar. Hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam pendidikan, sains memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran sains siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep dunia dan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Namun pada hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 101783 Saentis menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sains masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan guru pada ulangan harian sejak tahun ajaran 2008 s/d tahun ajaran 2012 menunjukkan siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi dengan tuntas. Hasil observasi hasil nilai ulangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Sains Tahun 2008/2009, 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012

No	Tahun Ajaran	Semester	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mendapat nilai	KKM	Ketuntasan	
						\geq KKM (%)	\leq KKM (%)
1	2008/2009	I	36	35	65	10 (29%)	25 (71%)
		II	36	35	65	14 (40%)	21 (60%)
2	2009/2010	I	36	36	65	12 (33%)	24 (66%)
		II	36	36	65	15 (41%)	21 (58%)
3	2010/2011	I	30	30	65	7 (23%)	23 (77%)

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 101783 Saentis. Data terlampir pada halaman lampiran.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2008/2009 semester I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 10 orang atau 29%. Sedangkan 25 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 65 atau 71% dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 35. Pada tahun ajaran 2008/2009 semester II siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 14 orang atau 40% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sebanyak 21 orang dari 35 siswa. Pada tahun ajaran 2009/2010 semester I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 12 orang atau 33% dan 24 atau 66% siswa memperoleh nilai ≤ 65 . Di tahun ajaran 2009/2010 semester II siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 15 orang atau (41%) sementara siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sebanyak 21 orang siswa atau 58%. Dan pada tahun ajaran 2010/2011 semester I siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 7 orang siswa atau 23% sedangkan 23 atau 77% siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 65 . Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan hasil pembelajaran sains masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan metode yang digunakan guru kurang tepat, sehingga siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menggunakan metode yang monoton serta kurang terampilnya guru menggunakan sumber dan sarana belajar.

Penggunaan metode yang monoton mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pelajaran yang diberikan. Ketika guru menerangkan sering kali siswa terlihat hanya diam saja, jarang mengemukakan idenya, tidak memberikan pertanyaan dan jika guru bertanya siswa hanya diam saja, mungkin pada dasarnya siswa kurang memahami materi yang diberikan guru walaupun ada beberapa siswa yang aktif. Sedangkan yang lain tidak menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik seperti halnya siswa bermain, siswa berkelahi dalam proses pembelajaran, juga perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar, malas berfikir dan malas berkompetensi. Hal ini mengakibatkan anak kurang terampil dan kurang intelektual. Ketidakantusiasan siswa terhadap aktivitas belajar tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, afektif atau psikomotorik bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa pelajaran sains sangat membosankan.

Untuk mencapai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran sains, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Quantum Learning*.

De Porter (2000: 16) mendefinisikan bahwa “*Quantum Learning* sebagai interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya”. *Quantum Learning* mengubah

macam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam pembelajaran, *Quantum Learning* melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan.

Metode *Quantum Learning* sebagai alternatif untuk mengkondisikansiswa dalam pembelajar sains dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Penggunaan metode *Quantum Learning* diharapkan dapat membuat perubahan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang termotivasi
3. Penggunaan metode yang monoton mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pelajaran yang diberikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi. Namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Quantum Learning* pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Kelas V SDN 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka Peneliti merumuskan masalah yaitu: “Apakah dengan menggunakan Metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains pokok bahasan sifat-sifat cahaya kelas V SDN 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains pokok bahasan sifat-sifat cahaya kelas V SDN 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat di jadikan bahan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar sains dan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar dapat menggunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sains.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengarahkan guru agar menggunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan tentang metode pembelajaran sains yang baik digunakan untuk siswa, dan dapat dijadikan bahan masukan sebagai calon guru.